

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DENGAN
MENGUNAKAN METODE *MIND-MAPPING* DI KELAS V SD NEGERI 27
SUNGAI NANAM KABUPATEN SOLOK**

Rosnaini¹, Wince Hendri², Erwinsyah Satria²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta

Email : rosnaini@gmail.com

²Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in science teaching in an elementary school classroom VA State 27 Nanam River , Solok. The study was conducted two cycles TOD, each cycle consisted of two meetings consist of planning , implementation, observation and reflection. The research was conducted on the class VA Elementary School 27 River Nanam Solok . With the number of students by 29 students , 14 female students and 15 male students . Data collection techniques retrieved by observation and tests . The results showed an average improvement of cognitive learning outcomes in the first cycle is 66.89 increased to 77.93 in the second cycle and the amount of 89.66 % completeness . The average percentage of affective learning outcomes in the first cycle is 69.79 % and the second cycle is 82.16 % with a 11.37 % improvement . Psychomotor learning outcomes first cycle is 70.53 % and the second cycle is 85.74 % an increase 15.21 % . Based on the research results of student science learning cycle I to cycle II showed an increase in student learning outcomes . It can be concluded that learning by using Mind Mapping to improve learning outcomes of students grade IPA VA State Elementary School 27 River Nanam, Solok .

Keywords : Learning Outcomes , Learning Science , Mind Mapping Method

Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas V SD Negeri 27 Sungai Nanam peneliti hanya menggunakan pendekatan ceramah, sehingga siswa tidak aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru, siswa sering berbicara dengan temannya sehingga hasil belajar rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian

siswa kelas Va sebelum dilakukan penelitian masih kurang memuaskan yang mana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 27 Sungai Nanam Kabupaten Solok adalah 70 terlihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.1: Hasil Belajar UH IPA Siswa Semester 1 SDN 27 Sungai Nanam Tahun Pelajaran 2013/2014

NO	NAMA	NIS	NILAI	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	Amrizal Putra	1262	65		√
2.	Andiliano	1263	50		√
3.	Anjas Aulia Mukta	1257	60		√
4.	Beni Afrizal	1188	50		√
5.	Dola Rafika	1226	55		√
6.	Fani	1269	75	√	
7.	Gusrianda	1270	80	√	
8.	Gustia Loka Delfira	1277	55		√
9.	Hari Maizal	1196	60		√
10.	Nofriandi	1335	60		√
11.	Peri Harianto	1283	65		√
12.	Putri Widya Wati	1336	60		√
13.	Randi Rusdi Yanda	1285	75	√	
14.	Reski Ananda	1290	70	√	
15.	Riza Nofriyanti	1243	65		√
16.	Roza Masfika	1339	70	√	
17.	Sisri Rahayu Murni	1344	60		√
18.	Susri Maryati	1174	75	√	
19.	Syafri Ahmad Roni	1212	60		√
20.	Tegar Rahman Efendi	1345	65		√
21.	Torirahmatdina ta	1347	60		√
22.	Wahyu Rizki Irmansyah	1348	70	√	
23.	Wahyudi Andriko	1349	50		√
24.	Weli Gusti Herman	1302	55		√
25.	Widamri	1307	50		√
26.	Widia Yuliana Putri	1249	50		√
27.	Yasni Dewita	1353	80	√	
28.	Yogi Nanda	1357	55		√
29.	Yulia Nurhilmiah	1355	75	√	
	Jumlah Nilai		1820		
	Rata-Rata		62.76		
	Persentase			31,04%	68,96%

Sumber data : Guru kelas V SD Negeri 27 Sungai Nanam Kabupaten Solok

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat dari

siswa yang berjumlah 29 siswa, hanya 9 siswa (31,04%) yang berhasil mencapai nilai ketuntasan minimum 70, dan 20 siswa (68,96%) yang masih belum tuntas.

Bertolak pada refleksi awal terhadap masalah tersebut, sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPA dan pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dibutuhkan pemilihan strategi/metode pembelajaran yang efektif. Salah satu metode yang dianggap tepat untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah metode *Mind Mapping*.

Metode *Mind Mapping* adalah perencanaan atau pola yang digunakan dalam menghasilkan ide-ide kreatif, mencatat pelajaran atau dalam perencanaan melakukan penelitian baru dengan menggunakan pikiran utama sebagai pusat pembahasan, yang diselingi dengan gambar, simbol, cabang utama, anak cabang dan diikuti dengan kata sebagai penjelas pembahasan. Metode *Mind Mapping* merupakan salah satu metode yang dapat mengasah kreatifitas siswa dalam memahami pembelajaran IPA materi struktur bumi di sekolah. Kondisi ini diharapkan mampu meningkatkan dan memaksimalkan pencapaian hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 27 Sungai Nanam Kabupaten Solok .

Metode *Mind Mapping* (pemetaan

pikiran) yang berarti sebagai cara kreatif bagi siswa secara individual maupun berkelompok untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru (Silberman, 2003:101). Dengan menggunakan metode *Mind Mapping* yang digunakan oleh peneliti dan guru kelas dalam proses belajar mengajar kelas diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memudahkan mereka untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang mereka pelajari dan apa yang mereka rencanakan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Metode *Mind Mapping* Di Kelas V SD Negeri 27 Sungai Nanam Kabupaten Solok”.

Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Proses Pembelajaran IPA cenderung monoton serta *teacher centered*.
2. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah.
3. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran IPA.
4. Siswa malas mengerjakan pekerjaan rumah.

5. Siswa tidak memperhatikan guru sewaktu menerangkan pelajaran IPA dan sering minta izin keluar kelas.
6. Hasil belajar siswa rendah siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa (31,04%), dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa (68,96%).

Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menerapkan metode *Mind Mapping* pada pelajaran IPA di kelas Va SD Negeri 27 Sungai Nanam Kabupaten Solok.

Rumusan Masalah

Dari batasan masalah maka perumusan masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah: Apakah penggunaan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas VA di SD Negeri 27 Sungai Nanam Kabupaten Solok?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas VA di SD Negeri 27 Sungai Nanam Kabupaten Solok.

Pengertian Pembelajaran IPA

Trianto (2012:153) menyatakan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam

secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajarannya menekankan pada proses pembelajaran secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pengertian Metode *Mind Mapping*

Silberman (2003:108) menyatakan metode *Mind Mapping* (pemetaan pikiran) adalah cara kreatif bagi siswa secara individual maupun berkelompok untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. *Mind Mapping* adalah teknik visual yang menyeleraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak (Maurizal, 2009:20). Buzan mengemukakan *Mind Mapping* adalah teknik mencatat yang didasarkan pada cara kerja otak menyimpan informasi (Buzan, 2013:23).

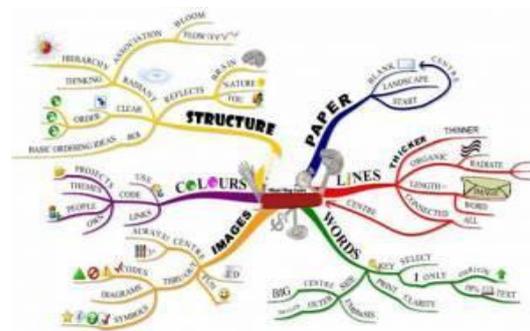
Berdasarkan uraian tersebut metode *Mind Mapping* adalah perencanaan atau pola yang digunakan dalam menghasilkan ide-ide kreatif, mencatat pelajaran atau dalam perencanaan melakukan penelitian baru dengan menggunakan pikiran utama sebagai pusat pembahasan, yang diselingi dengan gambar, simbol,

cabang utama, anak cabang dan diikuti dengan kata sebagai penjas pembahasan. Dengan memerintahkan kepada siswa untuk membuat peta pikiran, diharapkan mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang mereka pelajari dan apa yang mereka rencanakan.

Pembuatan *Mind Mapping*

Buzan (2013:90) pembuatan *Mind Mapping* dirumuskan dalam tujuh langkah sebagai berikut :

- Dimulai dari sisi tengah kertas mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar
- Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, karena gambar melambangkan topik utama
- Gunakan warna karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar sehingga *Mind Mapping* lebih hidup
- Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya
- Buatlah garis hubung yang melengkung
- Gunakan kata kunci untuk setiap cabang atau garis
- Gunakan gambar karena setiap gambar bermakna seribu kata.



Gambar 2.1 Contoh Gambar *Mind Mapping* (sumber <http://www.mahmudin.wordpress.com>)

Hasil Belajar

Sudjana (2006: 3) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai umpan balik untuk

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suhardjono (2006:58) PTK adalah penelitian tindakan kelas (*action researh*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Desain Penelitian

Model penelitian pada penelitian ini merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis (Arikunto, 2007:16-19), yang meliputi menyusun rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 27 Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan

pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014, dan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2013 dari observasi, perencanaan, tindakan dan refleksi sampai dengan pengambilan data.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri 27 Sungai Nanam

No.	Hari dan Tanggal	Jam ke	Kegiatan
1.	Selasa, 27-08-2013	3 dan 4	Refleksi awal
2.	Selasa, 02 -09-2013	3 dan 4	Sosialisasi tentang <i>Mind</i>
3.	Selasa, 03-09-2013	3 dan 4	Siklus I Pertemuan I
4.	Selasa, 10-09-2013	3 dan 4	Siklus I Pertemuan 2
5.	Selasa, 17-09-2013	3 dan 4	Siklus II Pertemuan I
6.	Selasa, 24-09-2013	3 dan 4	Siklus II Pertemuan 2
7.	Selasa, 17-09-2013	3 dan 4	Pengolahan dan Penelitian

Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) melalui metode *Mind Mapping*.

Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VA. Dengan karakteristik siswa sebanyak 29 siswa, 14 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki..

Variabel yang Diselidiki

Variabel-variabel yang diselidiki pada penelitian ini adalah

1. Variabel *input* : Hasil belajar awal siswa kelas VA SD Negeri 27 Sungai Nanam

2. Variabel *output* : Hasil Belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

3. Variabel Proses : Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Mind Mapping*

Prosedur Penelitian Tindakan

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Proses pengamatan atau pengindraan langsung terhadap kondisi, situasi, proses, dan perilaku di saat proses pembelajaran berlangsung yaitu dari tahap awal sampai tahap akhir.

Tes

Peneliti menggunakan instrumen berupa seperangkat soal-soal harian untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 27 Sungai Nanam Lembah Gumanti pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Alat Pernafasan Pada Manusia dan Beberapa Hewan.

Teknik Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Analisis ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perseorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, seorang siswa dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika telah mencapai taraf penguasaan minimal 75 % atau nilai 70. Sedangkan kelas disebut tuntas belajar jika di kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah mencapai nilai lebih dari sama dengan 70.

Berikut tingkat keberhasilan belajar yang dikelompokkan kedalam lima kategori, pada Tabel 3.2:

Tabel 3.2. Kriteria Tingkat Keberhasilan Klasikal

Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria
80% – 100%	Sangat tinggi
60% – 79%	Tinggi
40% – 59%	Sedang
20% – 39%	Rendah
<20 %	Sangat Rendah

Analisis Observasi

Analisis hasil observasi ini dihitung menggunakan rumus berikut ini :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka presentase

f= frekuensi yang sedang dicari

N = jumlah frekuensi

Analisis Tes

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata yang didapat dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X^i}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

Xi = Nilai siswa ke-*i*

i = 1,2,3,.....,*n*

n = Jumlah Siswa

Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Alat Pernafasan Pada Manusia dan Beberapa Hewan adalah sekurang-kurangnya 70 dan terdapat 85 % dari 35 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 70.
2. Meningkatnya prosentase aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar IPA dengan menggunakan metode *Mind Mapping* lebih dari 85 %.

Observer dan Tugasnya

Dalam hal ini yang menjadi kolaborator adalah guru mata pelajaran IPA kelas IV Haidar, S.Pd dan kelas VI

Ermalinda, S.Pd. Guru (teman sejawat dari guru mata pelajaran IPA) berperan sebagai *observer* dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas V yang bertugas :

- 1) Melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA kelas VA.
- 2) Mitra kerja peneliti dalam pengambilan data.

HASIL

Hasil tes pada akhir siklus dimana nilai rata-rata hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa adalah 66,89. Pencapaian ini belum mencapai KKM, karena belum melampaui KKM yang ditetapkan yaitu 70 dengan ketuntasan belajar klasikal 75%. Rentangan nilai siswa dari 50 sampai 90 juga memberi gambaran bahwa nilai siswa bervariasi. Dengan demikian jelaslah bahwa pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* yang dilakukan selama siklus I pada pertemuan 1 dan 2 belum dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Untuk lebih jelas data nilai hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada lampiran 4.7.

Refleksi Siklus I Pertemuan 2

Pada siklus I pertemuan 2 difokuskan pada proses pernafasan pada manusia. Melalui metode *Mind Mapping*, pembelajaran dilaksanakan dengan membuat model paru-paru dalam diskusi

kelompok dan dilakukan pengamatan oleh observer.

Hasil pengamatan Observer selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat sehingga diperoleh keberhasilan peneliti yaitu: (1) Sudah adanya inisiatif peneliti untuk memperbaiki kekurangan. (2) Media yang dipakai sudah tepat dan menggunakan torso. (3) Sudah memotivasi siswa mengajukan pendapat dan menanggapi jawaban siswa. Dan kendala yang tampak pada siklus I pertemuan 2 yaitu: (1) Peneliti kurang memotivasi siswa untuk mengajukan jawaban sementara (Hipotesis), (2) Peneliti kurang memfasilitasi siswa dalam menemukan informasi, (3) Peneliti kurang memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan. Sedangkan rencana perbaikan yang akan dilakukan Peneliti akan menerapkan kembali metode *Mind Mapping* dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II pertemuan 1

Pada siklus II materi penelitian Gangguan pernafasan, dengan indikator menjelaskan penyebab terjadinya gangguan pada alat pernafasan manusia, misalnya menghirup udara tercemar, merokok dan terinfeksi oleh kuman. Siklus II ini dilaksanakan atau dilakukan 2 kali pertemuan yang diadakan pada

tanggal 17 September 2013 dengan jumlah siswa 29 orang. Peneliti melakukan tes tertulis pada setiap akhir siklus.

Hasil analisis refleksi pada siklus I menunjukkan subjek penelitian belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena itu pembelajaran dilanjutkan dengan siklus II. Pembelajaran siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 30 menit.

Tujuan umum pembelajaran adalah siswa mampu mengetahui penyebab terjadinya gangguan pada alat pernafasan manusia, siswa mampu melakukan langkah-langkah dalam percobaan: (a) Perumusan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa, (b) menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, (c) Siswa mencari informasi, (d) menguji kesimpulan, dan (e) merumuskan kesimpulan.

Rencana pembelajaran selain memuat tujuan pembelajaran juga memuat materi pembelajaran, materi prasyarat, metode, kelengkapan dan KBMnya, yang mana rencana pembelajaran yang lengkap dapat dilihat pada lampiran 1.8. Agar peneliti dapat melaksanakan tugasnya dengan baik pengamat menyiapkan lembaran pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti dan, selain itu peneliti juga menyiapkan lembaran tes dan media untuk proses belajar.

Siklus II Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 17 September 2013 pelajaran siklus II berlangsung selama 4 x 30 menit atau 2 jam pembelajaran. Dalam pelaksanaan siklus II ini tetap bertindak sebagai peneliti seperti halnya dalam siklus I. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyampaikan tema serta tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu kegiatan sehari-hari. Melalui pengamatan gambar dan penugasan siswa dapat menceritakan penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia.

Tindakan pada siklus II pertemuan 1, peneliti menyiapkan kondisi kelas dengan menyuruh siswa memilih sampah dan merapikan tempat duduk, berdoa. Kegiatan apersepsi yang dilakukan peneliti yaitu Tanya jawab tentang penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia.

Pengamatan Siklus II Pertemuan 1

Pembelajaran siklus II diamati oleh observer dikelas V SDN 27 Sungai Nanam Kabupaten Solok dan sekaligus melaporkan bahwa peneliti dalam pembelajaran siklus II telah melaksanakan tugas dengan baik. Namun masih ada kekurangan dalam memberikan penguatan pada siswa yang memberi jawaban sementara (hipotesis) dan kurang

mengarahkan siswa untuk menemukan informasi.

Refleksi Siklus II Pertemuan 1

Tindakan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer disetiap akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisa permasalahan yang timbul pada pembelajaran siklus II pertemuan 1 yang akan dilanjutkan pada siklus II pertemuan 2 tapi harus memperhatikan hal sebagai berikut: (1) Pada saat pelaksanaan pembelajaran peneliti kurang menciptakan suasana kelas yang memungkinkan siswa untuk menyampaikan pendapatnya. (2) Peneliti kurang mengarahkan siswa bagaimana cara merumuskan. (3) Peneliti kurang memotivasi siswa dalam merumuskan masalah. (4) Peneliti kurang memotivasi siswa dalam menetapkan jawaban sementara.

Siklus II pertemuan 2

Hasil analisis refleksi pada siklus I menunjukkan subjek penelitian belum mencapai standar keberhasilan yang diharapkan. Karena itu pembelajaran dilanjutkan dengan siklus II pertemuan 2. Alat Pernafasan Pada hewan, Indikator yang berbeda yaitu siswa dapat memahami proses pernapasan pada burung, reptil, amfibi, ikan, serangga dan cacing. Siswa dapat mendeskripsikan alat pernapasan hewan. Peneliti juga menyiapkan lembaran

tes pada akhir dan media untuk proses belajar.

Siklus II Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal, 24 September 2013 pelajaran siklus II berlangsung selama 4 x 30 menit atau 2 jam pembelajaran. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyampaikan tema serta tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu kegiatan sehari-hari. Melalui pengamatan gambar dan penugasan siswa dapat mendeskripsikan alat pernapasan hewan. Tindakan pada siklus II pertemuan 2, peneliti menyiapkan kondisi kelas dengan merapikan tempat duduk, dan berdoa, serta absen kehadiran siswa. Kegiatan apersepsi yang dilakukan peneliti yaitu tanya jawab tentang alat pernafasan pada hewan menerangkan proses pernapasan pada burung, reptil, amfibi, ikan, serangga dan cacing.

Pengamatan Siklus II Pertemuan 2

Pengamatan dilakukan pada setiap kali pertemuan oleh observer. Pengamat mempunyai tugas untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran guru. Observer melakukan diskusi dengan peneliti bahwa pelaksanaan langkah-langkah *mind mapping* sudah terlaksana dalam pembelajarn IPA V SDN 27 Sungai Nanam Kabupaten Solok dengan baik. Untuk itu peneliti

memutuskan mengakhiri penelitian tindakan kelas di siklus II pertemuan 2.

Pembahasan

Keberhasilan siswa dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus I pertemuan 2 diperoleh dari 29 siswa terdapat 15 orang siswa yang tuntas dan 14 siswa yang belum tuntas. Berdasarkan uraian di atas, diperoleh gambaran bahwa nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 50. Ketuntasan hasil belajar yang diharapkan belum tercapai, persentase ketuntasan yang diperoleh adalah 54,16%. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Nilai Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif siklus 1

		Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	1940	15	14
Rata-rata	66,89		
Nilai Tertinggi	90		
Nilai Terendah	50		
Persentase Ketuntasan klasikal		51,72%	48,28%

Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Pada Siklus I

Keberhasilan siswa dari aspek afektif dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus I, dapat diperoleh gambaran yaitu hasil nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 58,3. Persentase 66,63% pada pertemuan 1 dan

72,94% pada pertemuan 2 dengan rata-rata 69,78% berada pada taraf cukup. Berdasarkan catatan hasil di lapangan dan diskusi peneliti dengan teman observer di atas penyebab dari adanya siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan dengan baik adalah karena peneliti kurang menjelaskan langkah-langkah dalam menyelesaikan LKS, persiapan yang dibutuhkan dalam kerja kelompok tidak lengkap dan lama waktu dalam diskusi tidak ditentukan. Kemudian dalam pembagian kelompok siswa ribut atau belum terkontrol oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Secara Afektif siklus I (pertemuan 1 dan 2)

Siklus I	% Keberhasilan
Pertemuan 1	66,63%
Pertemuan 2	72,94%
Jumlah	139,57%
Rata-rata	69,78%

Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Pada Siklus I

Keberhasilan siswa dari aspek psikomotor dapat diperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 50. Persentase pertemuan 1 yaitu: 66,38% dan pertemuan 2 yaitu 74,68% dengan rata-rata 70,53% berada pada taraf cukup. Pada Aspek Psikomotor siswa sudah mulai aktif bertanya jika ada yang tidak dia mengerti guru sudah memperhatikan semua

kelompok. Namun bila dilihat dari jawaban yang ada di LKS banyak jawaban yang sama dengan kelompok lain atau mencontoh hasil kerja dari kelompok lain. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.3. berikut:

Tabel 4.3 Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus I (pertemuan 1 dan 2)

Siklus I	% Keberhasilan
Pertemuan 1	66,38%
Pertemuan 2	74,68%
Jumlah	141,06%
Rata-rata	70,53%

Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

Peranan peneliti dalam memberi motivasi anak adalah “mengetahui sikap siswa yang diajarkan secara pribadi, memperhatikan interaksi yang menyenangkan, menguasai berbagai metode dan teknik mengajar serta menggunakannya dengan tepat, menjaga suasana kelas jangan terjadi konflik ,menghargai siswa sesuai dengan kemampuannya.

Adapun nilai pelaksanaan proses pembelajaran peneliti yang dilaporkan oleh observer pada tiap-tiap pertemuan pada siklus I sebagai berikut :

Tabel 4.4 Nilai Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

Siklus	I	II	Rata-Rata
Skor	21	22	21,5
Persentase	75%	78,6%	76,8%

Berdasarkan Tabel 4.4 terbukti bahwa peneliti sudah mulai memperbaiki tentang kekurangan-kekurangan pada siklus I pertemuan II yang dirasakan pada saat pembelajaran berlangsung. Adanya inisiatif peneliti untuk berusaha memperbaiki kekurangan, media yang dipakai sudah tepat dan evaluasi yang diberikan kurang bermutu, berusaha untuk memperbaiki. Untuk lebih jelasnya rincian hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran peneliti dapat dilihat pada lampiran 4.4

Pembahasan Siklus II.

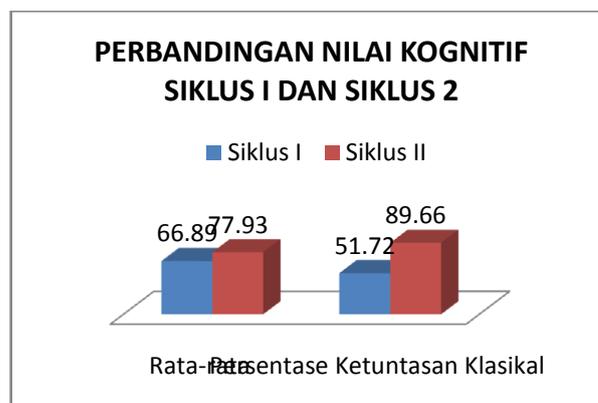
Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Pada Siklus II

Keberhasilan siswa dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus II pertemuan 2 diperoleh dari 24 siswa terdapat 22 orang siswa yang tuntas dan 2 siswa yang belum tuntas. Berdasarkan uraian di atas, diperoleh gambaran bahwa nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 60. Ketuntasan hasil belajar yang diharapkan sudah tercapai, persentase ketuntasan yang diperoleh adalah 89,66%. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5. Nilai Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif siklus II

		Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	2260	26	3
Rata-rata	77,93		
Nilai Tertinggi	100		
Nilai Terendah	60		
Persentase Ketuntasan klasikal		89,66 %	10,34 %

Sedangkan perbandingan nilai kognitif siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut :



Gambar 4.1. Perbandingan aspek Nilai Kognitif Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Pada Siklus II

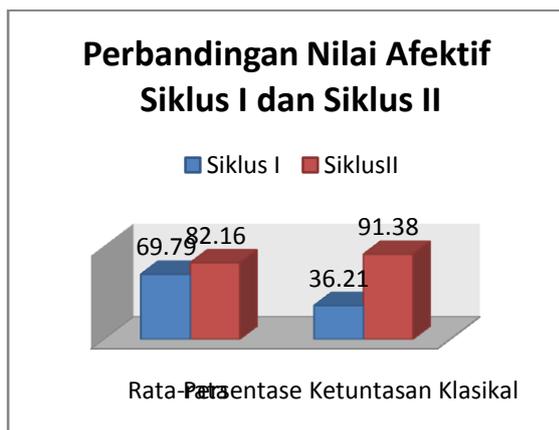
Keberhasilan siswa dari aspek afektif dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus II, dapat diperoleh gambaran yaitu hasil nilai tertinggi 91,6 dan nilai terendah 58,3 pada pertemuan 1. Sedangkan nilai tertinggi pada pertemuan 2 yaitu: 100 dan nilai terendah 66,6. Persentase 78,99% pada pertemuan 1 dan 85,32% pada pertemuan

2 dengan rata-rata 82,15% berada pada sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Secara Afektif siklus II (pertemuan 1 dan 2)

Siklus II	% Keberhasilan
Pertemuan 1	78,99%
Pertemuan 2	85,32%
Jumlah	164,31%
Rata-rata	82,15%

Perbandingan nilai afektif siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.2. Perbandingan aspek Nilai Afektif Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Pada Siklus II

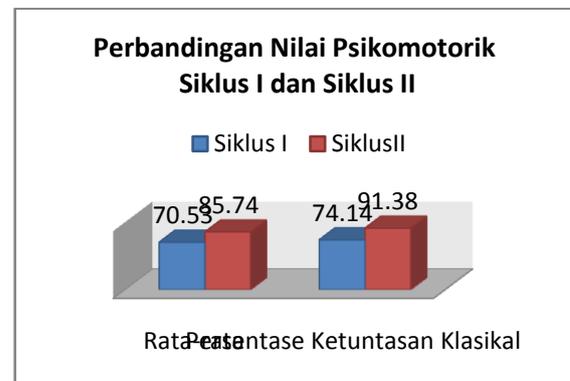
Keberhasilan siswa dari aspek psikomotor dapat diperoleh nilai tertinggi 91,6 dan nilai terendah 66,6. Persentase pertemuan 1 yaitu: 82,99% dan pertemuan 2 nilai tertingginya 100 dan nilai terendah 75. Persentase pertemuan 2 yaitu 88,84% dengan rata-rata 85,74% berada pada taraf

sangat baik. Pada Aspek Psikomotor siswa sudah mulai aktif bertanya jika ada yang tidak dia mengerti guru sudah memperhatikan semua kelompok. Namun bila dilihat dari jawaban yang ada di LKS banyak jawaban yang sama dengan kelompok lain atau mencontoh hasil kerja dari kelompok lain. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.7. berikut:

Tabel 4.7 Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus II (pertemuan 1 dan 2)

Siklus II	% Keberhasilan
Pertemuan 1	82,99%
Pertemuan 2	88,48%
Jumlah	171,47%
Rata-rata	85,74%

Perbandingan nilai psikomotor dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut ini :



Gambar 4.3. Perbandingan aspek Nilai Psikomotor Siklus I dan Siklus II

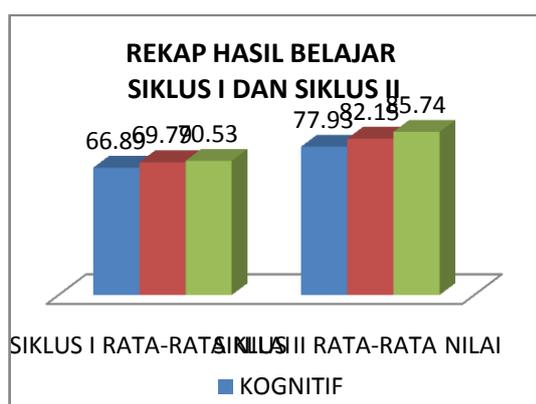
Hasil Belajar aspek Kognitif , aspek afektif dan aspek psikomotor dapat di lihat pada rekap nilai di bawah ini:

Tabel 4.8 Rekap Nilai Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	I			II		
	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
Rata-Rata	66,89	69,79	70,53	77,93	82,16	85,74
Ketuntasan	51,72%	36,21%	74,14%	89,66%	91,38%	91,38%

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas tergambar bahwa nilai hasil belajar kognitif yang dilakukan setelah tiap akhir siklus maka pada siklus I terdapat rata-rata nilai yaitu 66,89 dan pada siklus II menjadi 77,93, maka hasil belajar sudah meningkat. Sedangkan nilai aspek afektif pada siklus I yaitu: 69,79 dan meningkat menjadi 82,16 pada siklus II. Penilaian aspek Psikomotor pada siklus I rata-rata yaitu 70,53 dan meningkat rata-rata 85,74 pada siklus II.

Untuk lebih jelasnya rekap hasil belajar dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut ini



Gambar 4.4 Rekap Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

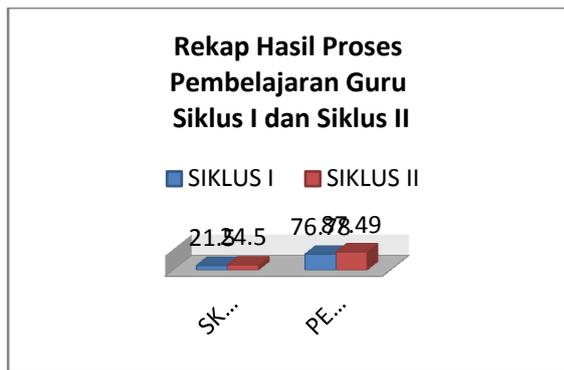
Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

Cara peneliti memberikan kesempatan pada siswa sudah merata dan saat peneliti memberikan latihan dengan meminta siswa untuk menyelesaikan latihan yang diiringi dengan percobaan siswa merasa senang karena latihan yang dibuatnya ada jawabannya dari percobaan yang dilakukan. Adapun nilai pelaksanaan proses pembelajaran guru yang dilaporkan oleh observer pada tiap-tiap pertemuan pada siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.9 Nilai Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru Pada Siklus II (Pertemuan 1 dan 2)

	Siklus I	Siklus II
Rata-rata skor	21,5	24,5
Persentase	76,78	87,49

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas nilai proses pembelajaran peneliti sudah termasuk kategori amat baik, Peneliti dalam proses pembelajaran sudah pandai menggunakan metode *Mind Mapping* dan sudah menggunakan waktu yang tepat. Hal ini di lakukan oleh peneliti berdasarkan pengalaman dan masukan dari observer pada siklus sebelumnya. Untuk lebih dirincinya hasil pembelajaran guru dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut:



Gambar 4.5 Rekap Hasil Proses Pembelajaran Guru Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian pada siklus I dan II dapat dilihat perbandingan hasil belajar kognitif pada tiap siklus seperti Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus I		Siklus II	
Rata-rata	Ketuntasan %	Rata-rata	Ketuntasan %
66,89	51,72	77,93	89,66

Sumber : lampiran dari Tabel 4.1 dan 4.5

Berdasarkan Tabel 4.10 perbandingan hasil belajar kognitif pada siklus I rata-rata nilai adalah 66,89 dengan ketuntasan 51,72%, dimana siswa masih mengerjakan *Mind Mapping* masih dengan bimbingan guru dan siswa dalam mengerjakan tugas pada kelompok masih sering bercanda hal ini dikarenakan pembagian kelompok belum heterogen. Guru juga kurang memotivasi siswa dalam merumuskan masalah dan menetapkan jawaban sementara.

Hasil refleksi pada Siklus II adalah pembagian kelompok siswa sudah heterogen dan siswa dalam kelompok sudah belajar secara aktif dalam berdiskusi dan siswa sudah mampu menjawab dan menanggapi pertanyaan dari teman. Siswa senang membuat *Mind Mapping* tanpa bimbingan guru dan hasil belajar siswa sudah meningkat rata-raa 77,93 dengan ketuntasan klasikal 89,66.



Gambar 4.6 Rekap Hasil Belajar Kognitif Siklus I dan Siklus II

Jadi perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan II terjadi peningkatan dari siklus I yaitu 66,89 ke siklus II yaitu 77,93. Ini membuktikan bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus II sudah berhasil.

Kesimpulan

Bedasarkan temuan hasil penelitian peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPA melalui penggunaan metode *Mind Mapping* dikelas V SDN 27 Sungai Nanam Kabupaten Solok, maka kesimpulannya dapat dikemukakan adalah:

1. Metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari aspek kognitif pada siklus I dengan nilai 66,89 meningkat menjadi 77,93 pada siklus II, dari aspek afektif dengan persentase ketuntasan 69,79% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi adalah 82,16%. Nilai aspek psikomotor persentase ketuntasan pada siklus I yaitu 70,53%, meningkat 85,74%.
2. Metode *Mind Mapping* dikelas V SDN 27 Sungai Nanam Kabupaten Solok dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang di peroleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan metode *Mind Mapping* hendaknya mampu melibatkan seluruh siswa untuk aktif di dalam pembelajaran.
2. Peneliti harus selalu berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang profesional sesuai dengan perkembangan zaman
3. Peneliti hendaknya memberikan bimbingan, petunjuk selama pelajaran dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, Maurizal. 2009. *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan*

Mind Mapping. Jogjakarta: Mitra Pelajar

Arikunto, Suharsimi.2012. *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Jakarta : Bumi Aksara.

Bhari Djamarah, Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Buzan, Tony. 2013. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Yrama Widya.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Keguruan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Lufri, dkk. 2005. *Metode Penelitian*. Padang : UNP

M. Nasution.2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mahmudin 2009. Pembelajaran berbasis peta pikiran <http://mahmuddin.wordpress.com/2009/12/01/pembelajaran-berbasis-peta-pikiran-mind-mapping/>

Muhammad, Noer. 2009. *Belajar Mind Mapping (online)* (www.muhammadnoer.com)

Muslich, Masnur. 2009. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Pemahaman Dan Pengembangan*. Jakarta : Bumi Aksara

Olivia, Femi. 2009. *Gembira Mencatat dengan Mind Map*. Jakarta : Gramedia.

- Pembukaan UUD 1945 *Kabinet Gotong Royong Jilid II*. 2009. Surabaya: Apollo.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22. 2006. *Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas.
- Susilana,Rudi. 2006. *Konsep Dasar Pembelajaran*. Bandung: Upi.
- Silberman, Mel. 2003. *Active Learning 101 Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Insan Madani
- Slameto. 2003. *Belajar & Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugianto, Iwan. 2004. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta : Granedia Pustaka Utama.
- Sudjana.N. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sutanto, Windura. 2008. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta Gramedia.
- Trianto.2013. *Model-Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam KTSP*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yustina, Rosmaini S dan Yessi Wulandari (2010). *Penerapan Teknik Mind Mapping Dalam Strategi Quantum Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA2 SMA Nurul Falah Pekanbaru Tahun 2009/2010*. Skripsi tidak diterbitkan.